Penanaman modal luar negeri di Indonesia dan alternatif pembiayaan untuk komoditi kelapa sawit

M. Augusto W. Adikara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90302&lokasi=lokal>

Abstrak

Perekonomian yang sifatnya semakin global telah raeningkatkan saling keterkaitan dan ketergantungan antar negara. Oleh karena itu perubahan di suatu negara akan berdampak pada negara lainnya. Sebagai upaya untuk memanfaatkan globalisasi tersebut khususnya dikaitkan dengan tujuan jangka panjang di bidang ekonomi, pemerintah Indonesia telah melakukan serangkaian deregulasi. Deregulasi diberbagai sektor tersebut diharapkan akan mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu deregulasi yang dilakukan adalah di bidang investasi yang diharapkan akan mendorong foreign direct investment di Indonesia.

Salah satu sektor yang sedang berkembang dan diarahkan menjadi andalan ekspor Indonesia adalah komoditi kelapa sawit. Hal ini didukung oleh adanya comparative advantage bagi Indonesia pada komoditi ini. Dengan adanya deregulasi dan comparative advantage, beberapa investor Malaysia telah mulai menanamkan investasinya di Indonesia.

Malaysia telah lebih dahulu memiliki keunggulan bersaing di bidang kelapa sawit. Saat ini Malaysia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Dengan pengalaman yang dimiliki, ditambah lagi dengan membaiknya harga komoditi kelapa sawit di pasar dunia, semakin banyak investor Malaysia yang mengarahkan investasinya ke Indonesia. Hal ini karena Indonesia memiliki lahan yang sesuai di samping banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Semakin tingginya minat investor Malaysia menanamkan investasinya pada komoditi kelapa sawit di Indonesia, juga didorong oleh semakin sempitnya lahan yang dimiliki Malaysia serta meningkatnya biaya produksi.

Dalam melakukan investasi, seorang investor akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi modal yang ditanamkan. Pertimbangan utama suatu investasi dilakukan adalah faktor risiko dan tingkat pengembalian modal. Semakin tinggi risiko atas suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diminta.

Investasi yang dilakukan di luar negeri, apalagi jika penjualan produk untuk memenuhi permintaan di lebih dari satu negara dan bukan hanya untuk negara dimana investasi tersebut dilakukan, akan menghadapi berbagai risiko. Risiko tersebut akan mempengaruhi arus kas perusahaan dan pada akhirnya tingkat pengembalian investasinya. Berbagai risiko yang mungkin dihadapi dalam melakukan investasi di luar negeri antara lain risiko bisnis, risiko negara dan risiko nilai tukar mata uang.

Selanjutnya dalam melakukan investasi, investor akan dihadapkan pada dimana sumber pembiayaan untuk investasi tersebut. Selain itu juga perlu diperhitungkan komposisi modal dan pinjaman dalam struktur

pembiayaannya. Hal ini akan merapengaruhi tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan.

Memperhatikan berbagai risiko dalam investasi di luar negeri, investor dihadapkan pada alternatif apakah perusahaan seluruhnya dimiliki oleh investor asing atau mengadakan/otK/ venture dengan investor lokal. Pemilikan perusahaan seluruhnya oleh investor asing selain memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dalam melaksanakan kebijakan rmdti sourcing, juga memiliki kelemahan antara lain kurangnya pengenalan perusahaan atas kondisi suatu negara dimana investasi dilakukan.

Didalam melakukan analisis atas investasi yang dilakukan oleh investor Malaysia di Indonesia, ditempuh beberapa langkah perhitungan antara lain penentuati proyeksi nilai tukar, konversi pembiayaan dan pendapatan dari mata uang Dollar Amerika dan Rupiah ke dalam Ringgit Malaysia, perhitungan cash flow, perhitungan IRR dan perhitungan ERR berdasarkan komposisi pembiayaan.

Nilai tukar dihitung dengan menggunakan technical forecasting dan fundamental forecasting. Technical forecasting menggunakan metode regresi sederhana taopa tetmik penghalusao. Berdasarkan metode tersebut diperoleh basil proyeksi nilai tukar pada suatu waktu tertentu, Sedangkan fundamental forecasting dicari dengan menggunakan metode purchasing power parity dan international fisher effect.

Hasil proyeksi nilai tukar yang akan digunakan dalam perhitungan cash flow, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan coefficient of determination (R^2). Dari hasil uji tersebut diperoleh coefficient of determination masing-masing sebagai berikut:

RM/USD Rp/USD

Metode Regresi $R^2 = 0,81537$ dan $0,9453$

PPP $R^2 = 0,3395$ dan $0,8641$

fofL. Fisher Effect $R^2 = 0,04478$ dan $0,82$

Berdasarkan hasil uji tersebut, metode yang dipilih untuk proyeksi adalah technical forecasting dengan regresi sederhana. Hal ini karena proyeksi yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut lebih mendekati kondisi riilnya yang berarti proyeksi dengan menggunakan metode tersebut lebih dapat dipercaya.

Setelah diperoleh proyeksi nilai tukar dan berdasarkan perhitungan project cost, disusun cash flow proyek. Cash flow tersebut disusun dengan menggunakan 10 macam komposisi modal terhadap equity. Dari perhitungan tersebut diperoleh IRR proyek serta ERR dari equity. IRR bervariasi dari 18,89% sampai dengan 20,69%. Semakin besar komposisi equity yang digunakan, IRR semakin besar. Sebaliknya semakin besar pinjaman yang digunakan sebagai sumber pembiayaan, semakin besar ERR dari equity. Hal ini berarti apabila hanya memperhatikan IRR, proyek layak untuk dilaksanakan dengan catatan lebih baik menggunakan equity yang sebesar-besarnya. Apabila lebih mengutamakan ERR dari equity sebagai pertimbangan dari investasi, investasi layak untuk dilaksanakan dengan catatan; jika dimungkinkan; lebih baik menggunakan pinjaman yang sebesar-besarnya.